



Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Menggunakan Metode *Learning Start With A Question*

Elga Ramanda Fitri¹, Gilang Kurniawan², Dina Dahliana^{3✉}, Yumna⁴, Fadly AS⁵, Zulmasri⁶

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Solok Nan Indah, Indonesia^{1,2,3,5}

Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Solok Nan Indah, Indonesia^{4,6}

e-mail : elgaramanda22@gmail.com¹, gilang_kurniawan@staisni.ac.id², dina_dahliana@staisni.ac.id³,
yumna@staisni.ac.id⁴, fadly.as@staisni.ac.id⁵, zulmasri@staisni.ac.id⁶

Abstrak

Latarbelakang penelitian ini karena ditemukan masalah dalam hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA yang rendah, dikarenakan pembelajaran masih menggunakan metode konvensional sehingga penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA dengan menerapkan metode *Learning Start with A Question*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 19 Tanah Garam Kota Solok dengan jumlah 26 orang siswa yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Artikel ini adalah hasil dari Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*) yang terdiri dari dua siklus, siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data pada artikel ini diperoleh melalui observasi dan tes dengan teknik analisis data berupa analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil tulisan ini menunjukkan bahwa hasil belajar menggunakan metode *Learning Start With A Question* adanya peningkatan persentase aktivitas belajar siswa dan rata-rata hasil belajar siswa setiap siklusnya. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I 60%, siklus II menjadi 88%, dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18%. Sementara rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I (74,50), siklus II (87,00), dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa didukung peningkatan aktivitas belajar siswa berupa keaktifan bertanya, menjawab pertanyaan dan menyimak penjelasan guru. Kesimpulan dari artikel ini bahwa penerapan metode *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 19 Tanah Garam Kota Solok.

Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar IPA, Metode *Learning Start with A Question*.

Abstract

This article was written because a problem was found in the low learning outcomes of students in science learning, because learning still uses conventional methods so that this study aims to improve learning outcomes in science learning by applying the *Learning Start With A Question* method. The subjects of this study were fifth grade students of SD N 19 Tanah Garam Solok City with a total of 26 students consisting of 14 male students and 12 female students. This article is the result of Classroom action research consisting of two cycles, cycle I for two meetings and cycle II for two meetings. This research procedure consists of planning, implementation, observation, and reflection. The data in this article were obtained through observation and tests with data analysis techniques in the form of qualitative and quantitative analysis. The results of this paper show that learning outcomes using the *Learning Start With A Question* method increased the percentage of student learning activities and the average student learning outcomes each cycle. The percentage of student learning outcomes in cycle I was 60%, cycle II became 88%, thus an increase from cycle I to cycle II of 18%. While the average value of student learning outcomes in cycle I (74.50), cycle II (87.00), thus an increase from cycle I to cycle II. The increase in student learning outcomes is supported by an increase in student learning activities in the form of actively asking questions, answering questions and listening to the teacher's explanation. The conclusion of this article is that the application of the *Learning Start With A Question* method can improve the activity and learning outcomes of science class V students of SD Negeri 19 Tanah Garam Solok City.

Keywords: Improved Science Learning Outcomes, *Learning Start With A Question* Method.

Copyright (c) 2024 Elga Ramanda Fitri, Gilang Kurniawan, Dina Dahliana, Yumna, Fadly AS, Zulmasri

✉ Corresponding author :

Email : dinadahlianastaisni1@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6343>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap fenomena alam dan perkembangan ilmiah. Pemahaman yang baik terhadap IPA tidak hanya diperlukan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa, tetapi juga menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan problem-solving. Salah satu metode pembelajaran yang menarik perhatian dalam konteks ini adalah metode "*Learning Start With A Question*." (Diniati et al., 2022); (Eunike Trihandayani et al., 2023); (Dewi et al., 2021). Pada realitanya, hasil belajar IPA ditemukan masih rendah dan juga metode yang digunakan masih bersifat konvensional.

Metode *Learning Start With A Question* (LSWAQ) menekankan pada pendekatan pembelajaran berbasis pertanyaan sebagai pintu gerbang untuk memahami konsep-konsep ilmiah. Dengan memulai pembelajaran melalui pertanyaan, siswa diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar, mengembangkan rasa ingin tahu, dan memahami relevansi konsep-konsep IPA dengan dunia nyata (Pramono & Indrawan, 2021); (Refirman et al., 2018); (Andriani et al., 2019). Penelitian terdahulu juga sudah membahas metode LSWAQ ini, namun dilaksanakan pada matapelajaran yang berbeda. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada matapelajaran IPA di Sekolah Dasar (Fatmayanti et al., 2024); (Lestari & Ihsan, 2024); (Rahmadani et al., 2024).

Namun, kendati metode LSWAQ menawarkan potensi untuk meningkatkan hasil belajar IPA, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitasnya dalam meningkatkan pencapaian siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi dampak penerapan metode LSWAQ terhadap peningkatan hasil belajar IPA di tingkat pendidikan tertentu.

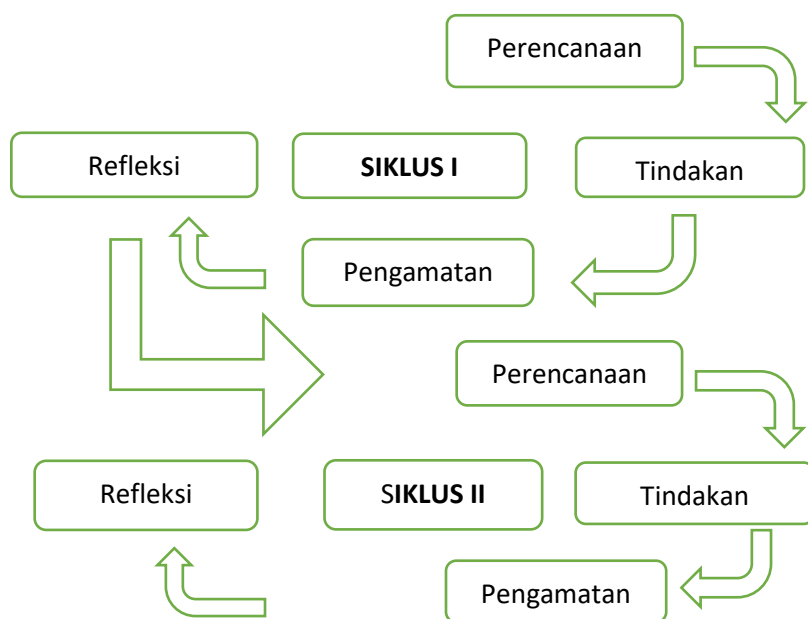
Faktor-faktor seperti tingkat motivasi siswa, keterlibatan mereka dalam proses belajar, dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode ini juga perlu diperhitungkan. Selain itu, penelitian ini akan memberikan wawasan mengenai efektivitas metode LSWAQ dalam mencapai tujuan pembelajaran IPA yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan mengidentifikasi potensi metode LSWAQ dalam meningkatkan hasil belajar IPA, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan IPA yang lebih inovatif dan berorientasi pada pemahaman konsep serta pemberdayaan siswa dalam proses belajar mereka.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan classroom action research (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil tahun pelajaran 2022/2023 M. Siklus I dilakukan pertemuan I pada tanggal 24 oktober 2022 dan pertemuan II pada tanggal 26 oktober 2022 sedangkan siklus II dilakukan pertemuan I pada tanggal 21 november 2022 dan pertemuan II pada tanggal 23 november 2022. Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 19 Tanah Garam Kota Solok, objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode Learning Start with Question kelas V SDN 19 Tanah garam Kota Solok dengan Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 19 Tanah Garam Kota Solok dengan jumlah 26 siswa yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 komponen yang mengacu pada model spiral yang dikemukakan oleh (Kemmis dan Taggart, 1992) keempat komponen penelitian, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*action*) dan observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Hubungan keempat komponen tersebut digambarkan pada diagram berikut :



Gambar 1. Skema Perencanaan Dalam Pelaksanaan PTK (Kemmis dan Taggart, 1992) Yang Akan Dilaksanakan Di Kelas V SDN 19 Tanah Garam Kota Solok

Instrumen penelitian dan alat pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Alat penelitian memungkinkan peneliti mengumpulkan data sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Suatu alat atau instrumen pengumpulan data dikatakan reliabel apabila memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur, namun dikatakan reliabel apabila secara konsisten memberikan penilaian terhadap apa yang diukurnya. Tingkat validitas dan reliabilitas menentukan keseluruhan proses pengumpulan data dalam suatu penelitian. Teknik analisis data keberhasilan guru dan keberhasilan belajar siswa dievaluasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Skor benar yang diperoleh

Tt = Jumlah Skor siswa

KKM yang ditetapkan adalah 80, dengan demikian peserta didik dikatakan tuntas jika dikatakan tuntas jika mencapai 80 sedangkan keberhasilan aktivitas guru dinilai dengan melihat tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria keberhasilan Aktivitas Guru

Persentase	Kategori
100%	Baik Sekali
76%-99%	Baik
60%-75%	Cukup Baik
<60%	Kurang Baik

Analisis data observasi dilakukan dengan menggunakan skala yang menghasilkan skala penilaian atau penilaian 1) buruk, 2) sedang, 3) baik, dan 4) sangat baik.

Penilaian observasi dilakukan secara klasikal yaitu dengan mencari rata-rata skor yang diperoleh guru dan siswa dalam setiap item dan pedoman kriteria keberhasilan yang digunakan adalah pedoman kriteria keberhasilan pembelajaran IPA pada kelas V SDN 19 Tanah Garam Kota Solok. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Indikator keberhasilannya yaitu jika minimal 75% siswa atau sebesar 20 dari 26 siswa yang mengikuti proses pembelajaran memperoleh nilai KKM $\geq$ 80.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode *Learning Start With A Question* pada tema sehat itu penting khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD N 19 Tanah Garam dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. adapun penjelasan hasil penelitian persiklus dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan di kelas V SDN 19 Tanah Garam dengan jumlah total siswa 26 orang anak hari Senin, 24 oktober 2022 dan Rabu, 26 oktober 2022 pada pukul 07.45-11.30 WIB selama 4 jam pelajaran.

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan Siklus 1 diawali dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk disajikan kepada siswa. Contoh: Penyusunan rencana kinerja pembelajaran (RPP), penyusunan lembar kerja siswa, penyiapan alat observasi aktivitas guru dan siswa, dan alat penunjang pembelajaran lainnya. Lembar observasi ini digunakan untuk membandingkan aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan lembar observasi guru dan siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan sekolah yaitu kurikulum 2013. RPP penelitian ini memuat tema “Kesehatan itu penting” dan subtema “Aliran darahku sehat”. Peneliti juga menyiapkan pertanyaan penilaian untuk diberikan kepada siswa di akhir siklus. Sebuah pertanyaan akan diajukan pada akhir siklus. Peneliti juga akan menyiapkan media/alat seperti buku, lembar kerja siswa, gambar-gambar lain untuk menunjang pembelajaran selama pembelajaran, dan kamera yang akan digunakan untuk merekam aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus 1 dimulai dengan guru mengucapkan salam kepada siswa dan siswa secara serentak menjawab salam, guru kemudian mengkondisikan siswa untuk siap melakukan pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan melakukan do'a bersama siswa dan mengabsen kehadiran siswa, selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai pembelajaran sebelumnya dan menanyakan tentang sejauh mana pengetahuan siswa mengenai organ peredaran darah pada hewan dan manusia. Guru selanjutnyamenyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi Tema 4 Sehat itu Penting

Siswa selanjutnya diminta mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sebagai pengantar pembelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia. Guru memancing pertanyaan dari siswa dengan menunjukkan gambar Organ peredaran darah pada manusia, agar siswa mampu mengetahui lebih jauh tentang apa saja organ peredaran darah pada manusia tersebut. Siswa selanjutnya diminta secara mandiri mengamati gambar peredaran darah pada manusia. Guru kemudian menstimulus daya analisis siswa dengan mengajukan pertanyaan: “Apa saja bagian-bagian jantung yang terlihat pada gambar ?” dengan tujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang dipelajari. Siswa selanjutnya diminta maju kedepan menuliskan di papan tulis bagian-bagiuan jantung yang terlibat dalam proses peredaran darah.

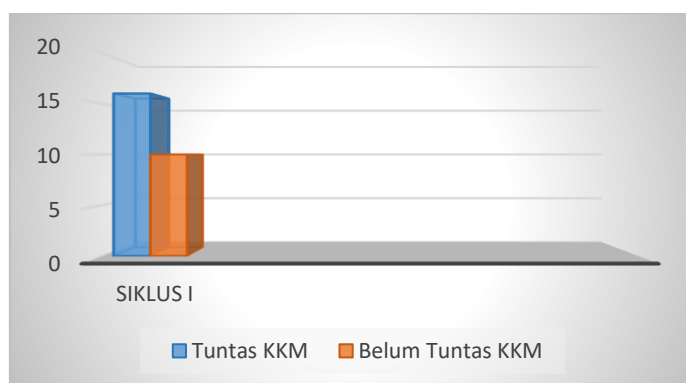
Guru selanjutnya membagi siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa dan ada yang 5 orang siswa. Siswa yang telah duduk berkelompok diberikan pemahaman tentang tugas yang akan dilaksanakan sebagai pedoman dalam mengikuti pelajaran. Siswa ditugaskan membuat gambar cara kerja

organ peredaran darah manusia secara rinci dan siswa juga diminta menuliskan cara kerja organ peredaran darah manusia berdasarkan gambar yang dibuat.

Guru selanjutnya meminta setiap kelompok maju untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Guru menjelaskan kembali kepada siswa bahwa peredaran darah pada manusia ada dua, yaitu peredaran darah kecil dan peredaran darah besar. Setelah siswa mengetahui peredaran darah kecil dan peredaran darah besar pada manusia, siswa diminta mencari informasi tentang organ tubuh yang terlibat dalam proses peredaran darah dari berbagai sumber. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan evaluasi, penguatan dan motivasi kepada siswa untuk tidak malu menanyakan hal yang tidak dipahami kepada guru. Guru dan siswa selanjutnya menyimpulkan pembelajaran yang dipelajari hari ini. Setelah siswa berpendapat guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Evaluasi

Adapun hasil belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan dari 26 siswa sebanyak 16 orang siswa atau 60% sudah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 10 orang siswa atau 40% belum tuntas atau belum mencapai KKM dengan rata-rata kelas sebesar 74,50. Data hasil belajar siklus I lebih jelas dapat dilihat dalam diagram berikut :



Gambar 2. Diagram Pencapaian Siklus I

Perbandingan antara nilai hasil belajar dengan pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Pra Siklus dengan Siklus I

Rata-rata Kelas		Ketuntasan				Presentase			
Pra Siklus	Siklus I	Pra Siklus		Siklus I		Pra Siklus		Siklus I	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
70,30	74,50	12	14	16	10	47%	53%	60%	40%

Keterangan :

T : Tuntas KKM

BT : Belum Tuntas KKM

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa antara nilai siswa pada pra siklus yang belum dilakukan tindakan dengan siklus I setelah dilakukan tindakan menggunakan metode *Learning Star With A Question* mengalami kenaikan. Nilai rata-rata kelas pada pra siklus 70,30 sedangkan pada siklus I mencapai 74,50. Presentase ketuntasan siswa yang sudah mencapai KKM dari seluruh siswa juga mengalami kenaikan. Ketuntasan siswa pada pra siklus 47%, sedangkan pada siklus I mencapai 60%. Presentase ketuntasan siswa belum mencapai KKM masih kurang 75%, menyebabkan penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi

Adapun refleksi yang diberikan oleh observer berupa: guru kurang maksimal dalam menerapkan metode *Learning Start With A Question* dan kurang bisa mengkondisikan kelas saat pembelajaran berlangsung. Siswa masih banyak yang tidak bertanya karena malu sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II menggunakan empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus II dilaksanakan di kelas V SDN 19 Tanah Garam dengan jumlah total siswa 26 orang pada Senin, 21 November 2022 dan Rabu, 23 November 2022 pada pukul 07.45-11.30 WIB (4 jam pelajaran).

a. Perencanaan

Pelaksanaan siklus II akan dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi sebelumnya. Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I diupayakan bisa diantisipasi pada siklus II. Peneliti melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat lembar kerja siswa, menyusun instrumen observasi aktivitas guru dan siswa serta alat-alat pendukung pembelajaran lainnya. Lembar observasi ini digunakan untuk membandingkan aktivitas yang dilakukan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung serta sebagai perbandingan hasil observasi guru dan siswa pada siklus I dan siklus II.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan sekolah yaitu kurikulum 2013. RPP pada penelitian ini menggunakan tema sehat itu penting sub tema peredaran darahku sehat dengan langkah-langkah menggunakan *metode Learning Start With A Question*.

Peneliti menyusun dan menyiapkan soal evaluasi untuk siswa. Soal akan diberikan pada akhir siklus II. Peneliti juga menyiapkan media/alat saat pembelajaran seperti buku, lembar kerja siswa, gambar-gambar lainnya yang menunjang pembelajaran serta mempersiapkan kamera yang akan digunakan untuk mendokumentasikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga memberikan motivasi agar dapat mengaktifkan rasa ingin tahu kepada siswa yang belum berani bertanya dan menjawab pertanyaan, dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya serta menjawab pertanyaan yang diajukan. Peneliti juga menyiapkan reward bagi siswa yang berani mengajukan pertanyaan terlebih dahulu.

b. Pelaksanaan

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam kepada siswa dan siswa secara serentak menjawab salam, guru kemudian mengkondisikan siswa untuk siap melakukan pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan melakukan do'a bersama siswa. Guru mengabsen kehadiran dan selanjutnya memberikan apersepsi mengenai pembelajaran sebelumnya. Guru selanjutnya menstimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan pertanyaan panduan yang ada pada buku guru, agar siswa dapat dengan percaya diri mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri. Guru selanjutnya memberikan penjelasan tujuan pembelajaran serta materi yang harus dicapai siswa pada pembelajaran yang akan dipelajari.

Guru akan menyiapkan gambar penyakit pada sistem peredaran darah. Gambar-gambar yang diberikan guru nantinya digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran. Siswa melihat gambar-gambar yang ditampilkan guru dan mendengarkan penjelasan mengenai penyakit kardiovaskular melalui sesi tanya jawab dengan siswa. Siswa selanjutnya diminta membaca teks bacaan yang ada pada buku tema mengenai gangguan pada organ peredaran darah, kemudian siswa diminta membuat 5 pertanyaan bagian mana yang mereka tidak pahami dan apabila sudah selesai pertanyaan dikumpulkan kedepan sebagai penilaian akhir sejauh mana siswa mampu aktif dalam pembelajaran dan mandiri dalam menguasai materi yang telah dijelaskan guru pada pertemuan-pertemuan sebelumnya mengenai organ peredaran darah manusia dan hewan.

Siswa diberikan waktu selama 10 menit untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dipahami dan setelah selesai 10 menit, beberapa siswa sudah mulai maju kedepan untuk mengumpulkan pertanyaan yang telah ditulis. Guru selanjutnya mengarahkan kepada siswa boleh menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan teman-temannya. Guru kemudian menyebutkan pertanyaan-pertanyaan tersebut dan siswa

dipersilakan mengangkat tangan keatas jika mengetahui jawaban dari pertanyaan yang dituliskan temannya. Siswa terlihat sangat antusias berpacu untuk duluan menjawab pertanyaan.

Guru kemudian meminta siswa untuk fokus dan menjelaskan kembali penyebab gangguan peredaran darah pada manusia. Kegiatan terakhir melalui penilaian yang dilakukan siswa untuk mengukur sejauh mana hasil belajar yang dicapai. Setelah siswa menyelesaikan soal penilaian, guru melakukan refleksi yang menyampaikan pesan moral kepada siswa agar materi pembelajaran lebih bermakna dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

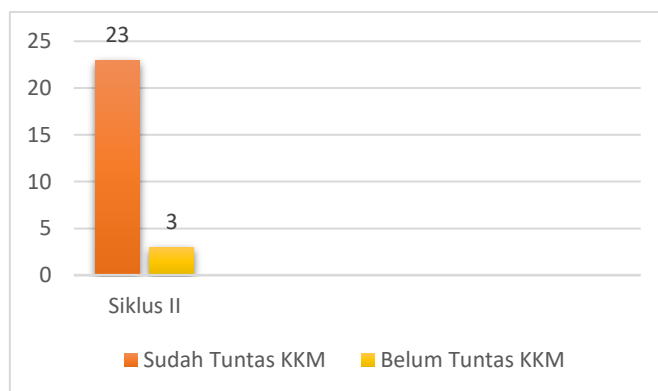
c. Evaluasi

Evaluasi yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran. Presentase hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada table 3 berikut :

Tabel 3. Presentase Nilai Hasil Belajar Siklus II

JUMLAH SISWA		PRESENTASE		RATA-RATA KELAS
Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
23	3	88,5%	11,5%	87.00

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 26 siswa sebanyak 23 orang siswa atau 88,5% sudah tuntas mencapai KKM sementara 3 orang siswa atau 11,5% belum tuntas mencapai KKM. Agar lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 3. Diagram Pencapaian KKM Siklus II

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I maka terlihat ada peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil Siklus I ke Siklus II, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Perbandingan Penilaian hasil siklus I dan siklus II

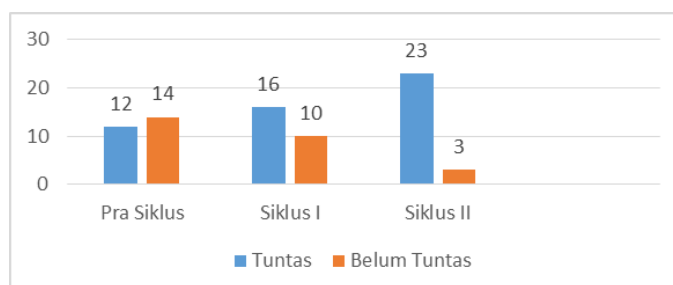
Rata-rata Kelas		Ketuntasan				Presentase			
Siklus I	Siklus II	Siklus I		Siklus II		Siklus I		Siklus II	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
74,50	87.00	16	10	23	3	60%	40%	88,5%	11,5%

Keterangan :

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini dapat dibuktikan pada saat siklus I siswa yang tuntas hanya 16 orang siswa sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 23 orang siswa. Lebih lanjut, hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan pra siklus dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4. Diagram Peningkatan Jumlah siswa yang telah Mencapai KKM

Hal ini dapat dilihat pada rata-rata kelas mulai dari pra siklus ke siklus I mengalami kenaikan yaitu 64,76 menjadi 74,50. Rata-rata nilai siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 74,50 menjadi 87,00. Peningkatan juga terjadi pada nilai aktivitas belajar siswa yang sebelumnya tergolong kategori kurang baik menjadi baik. Berdasarkan data tersebut, maka penelitian ini telah tercapai dan dikatakan berhasil dikarenakan lebih dari 80% orang siswa mencapai KKM. Hal ini sesuai dengan penelitian (Purnamasari et al., 2016) yang menunjukkan bahwa penerapan strategi *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata skor aktivitas belajar siklus I dengan kategori cukup aktif selanjutnya meningkat dengan kategori aktif pada siklus II. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penerapan strategi *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata skor hasil belajar siklus I sebesar 79,84 dengan kategori baik selanjutnya meningkat menjadi 87,75 dengan kategori amat baik pada siklus II.1 Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Nugroho & Edie, 2015) pembelajaran sains melalui metode *Learning Start With A Question* efektif meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan metode *Learning Start With A Question* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan alam (IPA) pada siswa kelas V SD Negeri 19 Tanah Garam. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan tanya jawab dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan penelitian (Sitohang, 2017) yang menyatakan penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa. Jika siswa diajak berdiskusi, menjawab pertanyaan atau membuat pertanyaan, maka otak mereka akan bekerja lebih baik sehingga proses belajar dapat terjadi dengan baik (Zaini Hisyam, dkk, 2016).

Penggunaan media gambar pada metode *Learning start With A Question* kepada siswa sehingga memancing rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang mereka belum pahami serta guru dapat menggunakan model-model pembelajaran yang menarik dalam penyampaian materi. Menurut (Arsyad, 2002) media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi dan rangsangan belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa dan membantu meningkatkan pemahaman siswa.

Penerapan metode “Start Learning with Questions” dua siklus meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD Negeri 19 Tanah Garam Kota Solok. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dari Siklus I ke Siklus II. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas pada siklus sebelumnya sebesar 70,30. I sebesar 74,50, sedangkan siklus I sebesar 87,00. Dua belas siswa mencapai KKM di atas 80 pada siklus terakhir, 16 siswa pada siklus I, dan 23 siswa pada siklus II.

Siklus sebelumnya tuntas 47%, Siklus I 60%, dan Siklus II tuntas 88,5%. Artinya pada Siklus II 80% siswa sudah mencapai standar pencapaian KKM di atas 80 dengan baik, dan ketiga siswa yang belum mencapai KKM tersebut akan diserahkan kepada wali kelas untuk dibimbing sarananya. Inisial nama ketiga mahasiswa tersebut adalah AA, FAAR, dan MRF. Dua dari tiga siswa tersebut yaitu AA dan FAAR belum mencapai KKM karena termasuk dalam kelompok siswa berkemampuan rendah yang cenderung pendiam dan tidak aktif dalam kegiatan tanya jawab. Menurut Ameliya, penyebab kesulitan belajar siswa terdiri dari faktor internal seperti sikap belajar siswa, minat siswa, motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan kurang percaya diri mengikuti kelas, serta faktor eksternal. Lingkungan keluarga seperti pertimbangan orang tua dan lingkungan.

Di sekolah, keberagaman dan inovasi metode dan model pembelajaran yang digunakan guru kurang, dan pilihan pendukung pembelajaran seperti penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran kurang optimal (Ameliya & Setyawan, 2020).

Penerapan metode *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan kualitas siswa dan lebih berpikir kreatif pada saat pembelajaran IPA. Metode *Learning Start With A Question* secara tidak langsung meningkatkan kualitas guru untuk berpikir kreatif agar pembelajaran lebih menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa. Menurut Sumarno guru sebaiknya merencanakan pembelajaran yang selain membuat siswa aktif tetapi juga bisa membuat siswa berpikir, dengan berpikir maka siswa akan memaknai setiap ilmu yang diperolehnya. Tidak ada metode atau model pembelajaran yang paling tepat untuk materi tertentu. Yang terpenting adalah guru bisa menciptakan suasana belajar bermakna bagi siswa. Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari peningkatan mutu guru (Fauziah, 2011).

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat penulis disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang telah diperoleh dari siklus I sampai siklus II dengan menggunakan metode *Learning Start With A Question* berhasil diterapkan di kelas V SD Negeri 19 Tanah Garam Kota Solok.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Learning Start With A Question* dapat efektif meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Implikasi penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada pembangunan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran IPA. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa 1) Penerapan pembelajaran menggunakan metode *Learning Start With A Question* siswa kelas V SD Negeri 19 Tanah Garam Kota Solok berhasil, dikarenakan sebelum dilaksanakan tindakan hasil belajar siswa pada saat pra siklus memperoleh nilai rata-rata yang meningkat 2) Setelah dilaksanakan tindakan siklus I ketuntasan belajar terjadi peningkatan. Siklus II peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa lebih meningkat. 3) Hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar yang telah diperoleh dari siklus I sampai siklus II, dapat penulis simpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan metode *Learning Start With A Question* berhasil diterapkan di kelas V SD Negeri 19 Tanah Garam Kota Solok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliya, R. R., & Setyawan, A. (2020). Analisis Penyebab Kesulitan Belajar Ipa Pada Siswa Kelas Iv Sdn Socah 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: Lppm Ikip Pgri Bojonegoro*, 1(1).
- Andriani, M., Yulina, H., & Siswantoro, S. (2019). Pengaruh Strategi Learning Start With A Question Terhadap Hasil Belajar. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(8).
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Dewi, W. P., Bayu, G. W., & Aspini, N. N. A. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Ipa) Pada Siswa Kelas Iv Sd. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 4(2), 158–164. <https://doi.org/10.23887/Jlls.V4i2.36859>

- 1465 *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Menggunakan Metode Learning Start With A Question - Elga Ramanda Fitri, Gilang Kurniawan, Dina Dahliana, Yumna, Fadly AS, Zulmasri*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6343>
- Diniati, A., Ismail, M. S., & Yuisman, D. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Learning Start With A Question (Lsq) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Di Kelas Iv Sekolah Dasar Muhammadiyah Muara Bungo. *El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(1), 60–76. <https://doi.org/10.51311/El-Madib.V2i1.358>
- Eunike Trihandayani, Y., Fernanda, R., & Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Starts With A Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sd Negeri Bontokamase. *Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 2987–5374. <https://doi.org/10.59581/Konstanta.V1i2.636>
- Fatmayanti, W. O., Irwan, I., & Kamarudin, K. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Learning Starts With A Question Berbantu Media Blogger Di Sekolah Dasar. *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 436–442.
- Fauziah, Y. N. (2011). Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Edisi Khusus*, 1(1), 98–106.
- Lestari, H., & Ihsan, M. (2024). Strategi Learning Start With A Question Dengan Media Video Animasi Terhadap Literasi Membaca Peserta Didik Kelas V Di Sdit Al Ghifari. *Primer Edukasi Journal*, 3(02), 9–20.
- Nugroho, A. T. R., & Edie, S. S. (2015). Upaya Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Learning Start With A Question Pada Siswa Kelas Xi Sman 1 Kendal. *Upej Unnes Physics Education Journal*, 4(3).
- Pramono, C., & Indrawan, M. I. S. A. (2021). Vol. 3 No.2 Agustus 2021 [Http://jurnal.ensiklopediaku.org](http://jurnal.ensiklopediaku.org) *Ensiklopedia Education Review*. 3(2), 31–39.
- Purnamasari, K. N., Meitriana, M. A., & Haris, I. A. (2016). Penerapan Strategi Learning Start With A Question (Lsq) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X-7 Sma Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 7(2).
- Rahmadani, M., Sulfasyah, S., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Starts With A Question (Lsq) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-Issn 2745-4584)*, 4(02), 431–443.
- Refirman, R., Hasanah, S., & Sartono, N. (2018). Pengaruh Learning Start With A Question (Lsq) Terhadap Berpikir Analisis Siswa Pada Materi Sistem Saraf. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(1), 34–39. <https://doi.org/10.21009/Biosferjpb.9-1.6>